

# GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM BELAJAR KELOMPOK USAHA PADA KARANG TARUNA KELURAHAN KALUMBUK KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

JFACE  
Journal of Family, Adult, and Early  
Childhood Education  
<http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface>  
Penerbit Aksara Rentaka Siar (ARS)  
Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019  
DOI: 10.5281/zenodo.3728226

Martina<sup>1,\*</sup>, Irmawita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*martina@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian dilatarbelakangi oleh keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah mampu meningkatkan perekonomian anggota masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan program belajar Kelompok Usaha pada Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang dari segi materi, metode, dan media pembelajaran program KUBE. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Ibu-ibu muda yang aktif dalam kegiatan KUBE berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling yaitu 67% dari populasi yaitu 20 orang. Jenis data penelitian ini adalah data materi, metode, dan media pembelajaran program KUBE. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat yang digunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi dan metode pembelajaran pada program KUBE sudah baik dan media pembelajaran sudah lengkap. Disarankan kepada, (1) Anggota Karang Taruna supaya lebih memantapkan keterampilan dari ilmu yang telah didapat dari program KUBE, (2) Pengurus Karang Taruna Ikhlas Setia agar lebih memantapkan pengelolaan pembelajaran pada tahap berikutnya, dan (3) Masyarakat supaya lebih berpartisipasi untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran KUBE berikutnya sehingga bisa meningkatkan ekonomi.*

**Kata Kunci:** Belajar, Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

## PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah sarana mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama bergerak di kegiatan gotong royong (Fajriah, Afiffuddin, & Abidin, 2018; Kawalod, Rorong, & Londa, 2015; Pratama & Rahmat, 2018; Sarno, 2019; Suradi, 2019). Sehingga diharapkan dengan adanya karang taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai kegiatan yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk mengoptimalkan dan dikembangkan jiwa gotong-royong, untuk pribadi, masyarakat, bangsa dan negara (Fajriah et al., 2018; Kawalod et al., 2015; Suradi, 2019).

Karang Taruna merupakan salah satu pendidikan nonformal. Pendidikan bagi pemuda Karang Taruna yang memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan nasional dan pendidikan sepanjang hayat

(Budiarta, 2017; Kuntoro, 2008; Mursalim, 2008; Yatimah & Karnadi, 2009). Oleh karena itu pendidikan nonformal (PLS) merupakan alternatif untuk melayani kekurangan dan kelemahan pendidikan formal dalam konteks sistem pendidikan nasional. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai hal ini sangat berpengaruh sehingga diperlukan peranan Desain Komunitas Visual dalam menyampaikan informasi mengenai organisasi karang taruna. Misalnya bersosialisasi untuk peningkatan gotong-royong dengan pengemasan yang menarik sehingga mudah diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui jalur formal, informal dan nonformal yang diselenggarakan dalam dua sistem yaitu persekolahan dan luar sekolah (Presiden Republik Indonesia, 2003). Jalur informal dan nonformal termasuk ke dalam sistem Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat terutama karena faktor kesulitan ekonomi, sosial dan lingkungan yang kurang mendukung, selain itu juga menampung anak-anak dan remaja yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah (Agustiningsih & Pamungkas, 2017; Hasan & Nurhayati, 2012; Kuntoro, 2006; Mundzir, 2010). Di samping itu, Pendidikan Luar Sekolah juga memberikan layanan kepada mereka yang ingin mendapatkan suatu keterampilan untuk mencari kerja atau karena tuntutan pekerjaan yang sedang digeluti, ataupun mereka yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Marzuki, 2005; Pamungkas, 2017, 2019; Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018; Sudarsana, 2016; Suryono & Tohani, 2016).

KUBE merupakan salah satu program dalam program PLS. KUBE adalah singkatan dari Kelompok Usaha Bersama. Kelompok ini biasanya memiliki anggota terdiri dari 7 hingga 15 orang bahkan ada yang mencapai 100. Program KUBE di mulai sejak tahun 1982 (Zulkarnaini, 2019). Observasi awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Kalumbuk bulan Januari 2019, KUBE di Kelurahan ini sudah berdiri sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang. KUBE ini awalnya beranggotakan 2 orang dan usaha ini kemudian terus berkembang menjadi 20 orang. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini sudah mampu meningkatkan perekonomian anggota masyarakat sekitarnya (Murniati, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, pertama, terlihat bahwa jumlah anggota meningkat di setiap tahunnya.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Anggota KUBE di Kelurahan Kalumbuk**

No	Tahun	Jumlah (orang)
1	2016	4
2	2017	9
3	2018	17
<b>Jumlah Peserta</b>		<b>30</b>

Sumber: (Zulkarnaini, 2019)

Data di atas menunjukkan, setiap tahunnya pemuda yang berpartisipasi dalam KUBE terus meningkat. Pada tahun 2016, sebanyak 4 orang. Pada tahun 2017, bertambah 9 orang. Kemudian tahun 2018, anggota KUBE bertambah 17 orang dan sampai tahun 2019 sudah menjadi 30 orang jumlah peserta KUBE.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Kehadiran Peserta Bimbingan Program KUBE**

No	Tahun	Jumlah peserta	Jumlah kehadiran	Persentase
1	2016	4	3	75,0 %
2	2017	13	11	84,6 %
3	2018	30	28	93,3 %

Sumber : Data KUBE Kelurahan Kalumbuk

Data di atas menunjukkan kehadiran peserta dalam bimbingan program KUBE dari tahun ke tahun meningkat yaitu 75 % di tahun 2016, 84,6 % di tahun 2017, dan menjadi 93,3% di tahun 2018. Selain kehadiran, keaktifan belajar peserta pada program belajar KUBE juga sangat baik, hal ini terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Keaktifan Belajar dan Praktik Bimbingan Program KUBE**

No	Tahun	Jumlah peserta	Keaktifan Belajar dan Praktik	Persentase
1	2016	3	3	100 %
2	2017	11	10	90,9 %
3	2018	28	27	96,4 %

Sumber : Data KUBE Kelurahan Kalumbuk

*Kedua*, semakin hari perekonomian masyarakat sekitar mengalami peningkatan. KUBE dalam bidang makanan tradisional khas Sumatera Barat ini (kue basah) memiliki penghasilan harian dua ratus ribu penghasilan bersih per orangnya. *Ketiga*, keberadaan KUBE bermanfaat sekali untuk masyarakat karena terciptanya lapangan kerja. Masyarakat bisa mendapat keterampilan, pengetahuan, dan juga penghasilan tambahan untuk keluarganya. *Keempat*, struktur organisasi KUBE ini tersusun dengan baik. Ketua KUBE adalah Zulkarnaini dan bendaharannya, yaitu Murniati. Selanjutnya anggota KUBE 6 orang. Rata-rata usia anggota KUBE ini berkisar antara 39-45 tahun. *Kelima*, produk dari KUBE juga sudah dipromosikan secara online. Banyak juga pesanan yang diterima dari luar kota Padang. Materi dan media dalam pembuatan makanan kue basah ini juga mudah di dapatkan dan juga cara pembuatan yang simpel tetapi memiliki citra rasa yang enak dan disukai masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Menggambarkan materi yang diajarkan pada kelompok usaha Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang, 2) Menggambarkan metode yang digunakan dalam kelompok usaha Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang, dan 3) Menggambarkan media yang digunakan dalam kelompok usaha Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Ibu-ibu muda yang aktif dalam kegiatan KUBE berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* yaitu 67% dari populasi yaitu 20 orang. Jenis data penelitian ini adalah data materi, metode, dan media pembelajaran program KUBE. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat yang digunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Gambaran Materi yang Diajarkan*

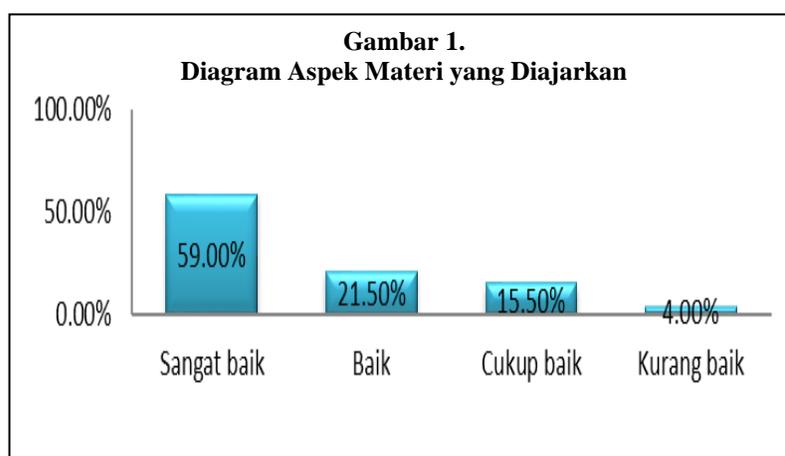
Skor tentang gambaran materi pada pelaksanaan program belajar KUBE sebagaimana adanya diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga binaan. Keseluruhan item adalah 10 butir item. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Materi Program KUBE**

No	Pertanyaan	SL		SR		KK		TP		Ket
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Materi sederhana	11	55,00	5	25,00	3	15,00	1	5,00	20
2	Materi mudah dipahami	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20

3	Materi sesuai kebutuhan warga belajar	11	55,00	5	25,00	4	20,00	0	0	20
4	Materi menambah pengetahuan	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
5	Materi menarik	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
6	Materi membuat warga belajar termotivasi	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
7	Materi seimbang dengan praktik	11	55,00	5	25,00	3	15,00	1	5,00	20
8	Materi memudahkan warga belajar	12	60,00	4	20,00	4	20,00	0	0	20
9	Materi menambah keterampilan	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
10	Materi berhubungan dengan pengalaman warga belajar	13	65,00	4	20,00	2	10,00	1	5,00	20
<b>Jumlah</b>		<b>118</b>	<b>590</b>	<b>43</b>	<b>215</b>	<b>31</b>	<b>155</b>	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>200</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>59,00</b>		<b>21,50</b>		<b>15,50</b>		<b>4,00</b>	

Tabel 4. dapat diketahui tentang gambaran materi pembelajaran pada program KUBE, ditemukan 59,00% atau sebagian besar anggota KUBE menjawab sangat baik, 21,50% anggota KUBE menjawab baik, 15,50% anggota KUBE yang menjawab cukup baik, dan 4% yang menjawab kurang baik. Jadi dapat disimpulkan, materi program KUBE tergolong baik.



Berdasarkan tabel dan diagram dapat dilihat gambaran materi baik sehingga dapat diketahui materi yang baik berarti pelaksanaan program belajar Kelompok Usaha pada Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang juga baik.

### **Gambaran Metode yang Digunakan**

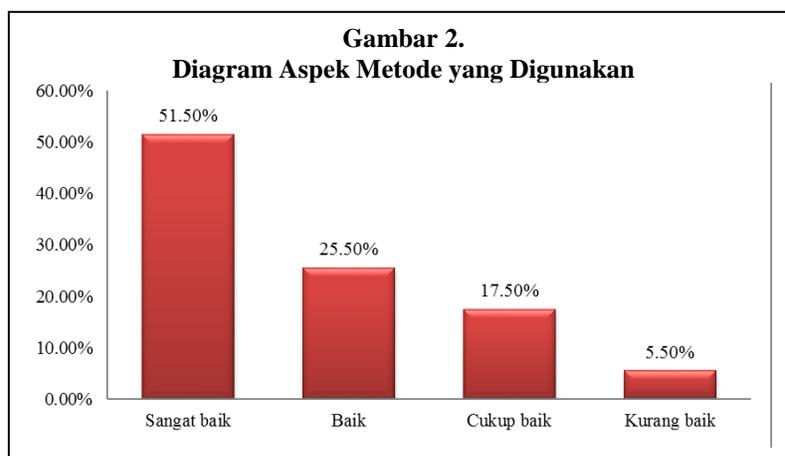
Skor tentang gambaran metode pada pelaksanaan program belajar KUBE sebagaimana adanya diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga binaan. Keseluruhan item adalah 10 butir item. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Program KUBE**

No	Pertanyaan	SL		SR		KK		TP		Ket
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Berpusat pada masalah yang dihadapi	10	50,00	5	25,00	5	25,00	0	0	20
2	Membantu melatih keterampilan	10	50,00	6	30,00	3	15,00	1	5,00	20
3	Mendorong belajar aktif	7	35,00	6	30,00	4	20,00	3	15,00	20
4	Metode membuat termotivasi	10	50,00	7	35,00	2	10,00	1	5,00	20

5	belajar Metode mengemukakan pengalaman warga belajar	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
6	Metode menimbulkan kerjasama sesama warga belajar	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
7	Metode menimbulkan kerjasama antara tutor dan warga belajar	11	55,00	5	30,00	3	15,00	1	5,00	20
8	Metode mendukung pemberian pengalaman	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
9	Metode pembelajaran sesuai dengan materi	11	55,00	5	25,00	4	20,00	0	0	20
10	Metode pembelajaran memudahkan penyampaian materi	8	40,00	5	25,00	5	25,00	2	5,00	20
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>515</b>	<b>51</b>	<b>255</b>	<b>35</b>	<b>175</b>	<b>11</b>	<b>55</b>	<b>200</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>51,50</b>		<b>25,50</b>		<b>17,50</b>		<b>5,50</b>	

Tabel 5 dapat diketahui tentang gambaran metode pembelajaran pada program KUBE, ditemukan 51,50% atau sebagian besar anggota KUBE menjawab sangat baik, 25,50% anggota KUBE menjawab baik, 17,50% anggota KUBE yang menjawab cukup baik, dan 5,50% yang menjawab kurang baik. Jadi dapat disimpulkan, metode program KUBE tergolong baik.



Berdasarkan tabel dan diagram dapat dilihat gambaran metode baik sehingga dapat diketahui metode yang baik berarti pelaksanaan program belajar Kelompok Usaha pada Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang juga baik.

### **Gambaran Media yang Digunakan**

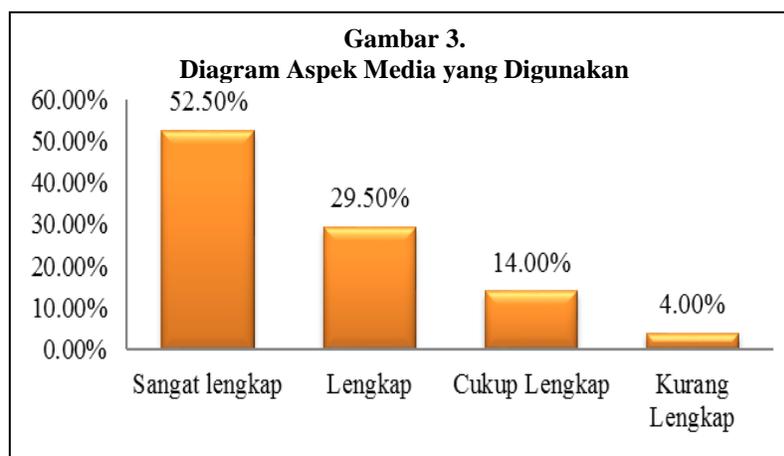
Skor tentang gambaran media pada pelaksanaan program belajar KUBE sebagaimana adanya diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga binaan. Keseluruhan item adalah 10 butir item. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Media Program KUBE**

No	Pertanyaan	SL		SR		KK		TP		Ket
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Media sesuai tujuan pembelajaran	10	50,00	8	40,00	2	10,00	0	0	20
2	Media mendukung penyampaian materi	10	50,00	8	40,00	2	10,00	0	0	20
3	Media membuat warga belajar cepat mengerti	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20

4	Media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	10	50,00	6	30,00	3	15,00	1	5,00	20
5	Media membuat warga belajar semangat belajar	7	35,00	7	35,00	4	20,00	2	10,00	20
6	Media memudahkan warga belajar menguasai keterampilan membuat kue	11	55,00	5	25,00	3	15,00	1	5,00	20
7	Media sederhana dan menarik	10	50,00	7	35,00	2	10,00	1	5,00	20
8	Media berupa media audio	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
9	Media berupa media visual	12	60,00	4	20,00	3	15,00	1	5,00	20
10	Media berupa media audio visual	11	55,00	6	30,00	3	15,00	0	0	20
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>525</b>	<b>59</b>	<b>295</b>	<b>28</b>	<b>140</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>200</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>52,5</b>		<b>29,5</b>		<b>14</b>		<b>4</b>	

Tabel 6. dapat diketahui tentang gambaran media pembelajaran pada program KUBE, ditemukan 52,50% atau sebagian anggota KUBE menjawab media sangat lengkap, 29,50% anggota KUBE menjawab media lengkap, 14,00% anggota KUBE yang menjawab media cukup lengkap, dan 4,00% yang menjawab media kurang lengkap. Jadi dapat disimpulkan, media program KUBE tergolong lengkap.



Berdasarkan tabel dan diagram dapat dilihat gambaran media tergolong lengkap sehingga dapat diketahui media yang baik berarti pelaksanaan program belajar Kelompok Usaha pada Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang juga baik.

## Pembahasan

### *Gambaran Materi yang Diajarkan*

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa materi yang diajarkan pada KUBE tergolong baik karena lebih dari sebagian warga binaan menjawab materi yang diajarkan sangat baik atau hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pertanyaan yang disediakan peneliti.

Materi merupakan kumpulan bahan pelajaran yang telah disajikan sedemikian rupa. Materi yang dipilih hendaknya sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan minat serta kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan oleh sumber belajar atau tutor akan bermakna dalam kehidupannya (Hanafy, 2014; Pane & Darwis Dasopang, 2017; Sulastini, 2018). Solfema (2013), ada beberapa prinsip andragogi yang harus diterapkan oleh seorang pendidik dalam menyeleksi materi belajar yaitu materi harus disajikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya materi yang telah dikuasai oleh peserta didik tidak perlu disajikan atau dibahas secara sepintas saja, peserta didik tidak

dapat dituntut untuk menguasai materi dalam waktu yang sama, materi pelajaran harus menarik bagi peserta didik, materi berhubungan dengan pengalaman masa lalu peserta didik, dan terdapat keseimbangan antara materi belajar praktik dengan materi belajar teori.

Pada penelitian ini, terbukti bahwa gambaran materi pada program belajar Kelompok Usaha pada Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah baik terutama dari materi yang selalu berhubungan dengan pengalaman warga belajar, selalu mudah dipahami, penyajian yang menarik, dan selalu terdapat keseimbangan antara materi pelatihan dan praktik.

### ***Gambaran Metode yang Digunakan***

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa metode yang digunakan pada KUBE tergolong baik karena lebih dari sebagian warga binaan menjawab metode yang diajarkan sangat baik atau hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pertanyaan yang disediakan peneliti.

Solfema (2013), mengemukakan secara sederhana metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode pembelajaran dalam pelatihan adalah suatu cara logis dan sistematis, disusun dalam rencana kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kegiatan belajar tersebut (Hia, Sumarni, & Armiata, 2016; Kamil, 2013; Rezeki, AR, & Zahri Harun, 2015; Subali & Hendrajati, 2012). Banyak metode yang dapat diterapkan dalam membelajarkan orang dewasa. Metode apapun yang dipilih, hendaknya dipertimbangkan sarana untuk mencapai tujuan belajar, yakni agar warga belajar memperoleh hasil yang maksimal (Suryono & Tohani, 2016). Marzuki (2012), menyatakan metode pembelajaran yang diberikan hendaknya berpusat pada masalah belajar, menuntut dan mendorong peserta latihan untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalamannya, menimbulkan kerjasama antara instruktur dengan peserta latihan dan antara sesama peserta latihan, memberikan pengalaman belajar, bukan pemindahan dan penyerapan materi.

Pada penelitian ini terbukti bahwa gambaran metode pada program belajar Kelompok Usaha pada Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah baik, terutama dari metode yang digunakan lebih bersifat pemberian pengalaman dan menimbulkan kerjasama sesama warga belajar.

### ***Gambaran Media yang Digunakan***

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa media yang digunakan pada KUBE tergolong lengkap karena lebih dari sebagian warga binaan menjawab media yang digunakan sangat lengkap atau hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pertanyaan yang disediakan peneliti.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam memahami proses pembelajaran. Wati (2016), berpendapat bahwa media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Media diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Marzuki (2012), menyatakan alat dan media seharusnya pada posisi yang dapat didengar dan dilihat semua peserta pelatihan.

Pada penelitian ini terbukti bahwa gambaran media pada program belajar Kelompok Usaha pada Karang Taruna Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah baik, terutama dari media yang digunakan berupa media audio visual, media membuat warga belajar cepat mengerti, dan media bisa memudahkan warga belajar.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa: 1) Materi pembelajaran pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah baik, terutama dari materi yang selalu mudah dipahami, penyajian yang menarik, dan selalu terdapat keseimbangan antara materi pelatihan dan praktik; 2) Metode pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah baik, terutama dari metode yang digunakan pada pelatihan yang lebih bersifat pemberian pengalaman dan metode selalu sesuai dengan materi pelatihan; dan 3) Media pembelajaran yang digunakan pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah lengkap, terutama berupa media audio visual, media membuat warga belajar cepat mengerti, dan media bisa memudahkan warga belajar.

## REFERENSI

- Agustiningsih, N., & Pamungkas, S. (2017). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Istoria - Fkip Unbari*, 1(1), 80–91. Retrieved from <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/download/6/6>
- Budiarta, W. (2017). Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 4(2), 128–135. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/download/8833/8490>
- Fajriah, N., Afiffuddin, A., & Abidin, A. Z. (2018). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 12(2), 82–94. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/1570/1549>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasan, E. S., & Nurhayati, S. (2012). Pendidikan Luar Sekolah dan Pembangunan Manusia Indonesia. *Empowerment*, 1(1), 2–12. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/361/259>
- Hia, Y. D., Sumarni, & Armia. (2016). Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 243–249. Retrieved from <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi/article/download/1206/pdf>
- Kamil, M. (2013). *Model-model Pelatihan* (Makalah). Bandung. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN\\_LUAR\\_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA\\_KAMIL/Bhaan\\_kuliah/Model-model\\_pelatihan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/Model-model_pelatihan.pdf)
- Kawalod, F. A., Rorong, A., & Londa, V. Y. (2015). Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Tewasen, Desa Pundos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *JAP: Jurnal Administrasi Publik*, 3(31), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/8737/8298>
- Kuntoro, S. A. (2006). Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(20), 14–18. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259923-pendidikan-nonformal-pnf-bagi-pengembang-a4cc39d3.pdf>
- Kuntoro, S. A. (2008). Pengembangan Paradigma Baru Keilmuan dan Kelembagaan Pendidikan Non Formal. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.21009/jiv.0301.8>
- Marzuki, S. (2005). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah sebagai Penggerak Pembangunan dalam Mengatasi Migran Perkotaan* (Pidato Pengukuhan Guru Besar). Malang. Retrieved from <http://library.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/gurubesar/Peranan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Penggerak Pembangunan Dalam Mengatasi Migran Perkotaan - Prof. Drs. H. M. Saleh Marzuki.pdf>
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mundzir, M. (2010). *Pendidikan Nonformal dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan* (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)). Malang. Retrieved from [http://digilib.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/gurubesar/okt2010/Pendidikan Nonformal Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan - Prof. Dr. S. Mundzir, M.Pd.pdf](http://digilib.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/gurubesar/okt2010/Pendidikan_Nonformal_Dalam_Konteks_Pemberdayaan_Masyarakat_Desa_Hutan_-_Prof._Dr._S._Mundzir,_M.Pd.pdf)
- Murniati. (2019). *Wawancara*. Padang.
- Mursalim, M. (2008). *Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia*. Kendari. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/334884207\\_15-Membangun\\_Interkoneksi\\_antara\\_Pendidikan\\_Formal\\_Non-Formal\\_dan\\_Informal](https://www.researchgate.net/publication/334884207_15-Membangun_Interkoneksi_antara_Pendidikan_Formal_Non-Formal_dan_Informal)
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. In *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu* (Vol. 1, pp. 199–206). Bengkulu: Universitas Bengkulu. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/11756/1/18>. Alim Harun Pamungkas RANCANGAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH.pdf
- Pamungkas, A. H. (2019). Management of Human Resources in Community Learning Center to Achieve the Objectives of Social Development Goals. *Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018)*, 337(Picema 2018), 233–235. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.48>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Rezeki, S., AR, M., & Zahri Harun, C. (2015). Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan pada BKPP Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 1–13. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/93115-ID-manajemen-pembelajaran-pendidikan-dan-pe.pdf>
- Sarno, S. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Kecamatan Rakit Melalui Kegiatan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Berbasis Masyarakat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/adi.v3i2.1207>
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Subali, E., & Hendrajati, E. (2012). Pelatihan Paradigma dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 193–206. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.618>
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sulastini, R. (2018). Reposisi Filosofi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(1), 113–128. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i1.2010>
- Suradi, S. (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang. *Sosio Konsepsia*, 8(3), 241–254. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha Cendekia. Retrieved from [http://staffnew.uny.ac.id/upload/130799881/pendidikan/Inovasi Pendidikan Nonformal.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/130799881/pendidikan/Inovasi_Pendidikan_Nonformal.pdf)
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

- Yatimah, D., & Karnadi, K. (2009). *Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnaini. (2019). *Wawancara*. Padang.